ANALISIS PENGANGGURAN TERBUKA

DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2016

SKRIPSI



disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Nabila Audia Puteri
Nomor Mahasiswa	: 13313072
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PENGANGGURAN TERBUKA

DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2016

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Nabila Audia Puteri
Nomor Mahasiswa	: 13313072
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2018

Penulis



Nabila Audia Puteri

iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGANGGURAN TERBUKA

DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2016

Nama	: Nabila Audia Puteri
Nomor Mahasiswa	: 13313072
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 27 Juni 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

(Dra. Indah Susantun M.Si.)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2017/2018, hari Kamis, tanggal 7 Juni 2018 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	**NABILA AUDIA PUTERI**
No. Mahasiswa	:	**13313072**
JudulTugasAkhir	:	ANALISIS PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH 2013-2016
Pembimbing	:	Indah Susantun, Dra., M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir** *)
   - ~~a. Tugas Akhir tidak direvisi~~
   - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~**

Nilai : ..... A

Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Anggota Tim : Indah Susantun, Dra., M.Si. .....

Yogyakarta, 7 Juni 2018
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph.D

Keterangan:
*) *Coret yang tidak perlu*
- *Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik*

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH 2013-2016

Disusun Oleh : **NABILA AUDIA PUTERI**

Nomor Mahasiswa : **13313072**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 7 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si. .....

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati esok hari

Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).
(QS. Huud Ayat: 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan bagi orang tuaku tercinta dan almamaterku Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ فَلاَعُدْوَانَ إِلاَّ عَلَى الظَّالِمِيْنَ

وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَىَ اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ إِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ سَيِّدِ الْمُؤْمِنِيْنَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul "Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2016" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, jurusan Ilmu ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Ada banyak pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas skripsi ini, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT berkar rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Indah Susantun sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.

3. Papa, Mama, dan saudara/i yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Tugas Akhir ini.
4. Seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi UII yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penyelesaian penelitian, yang telah membantu penulis baik responden yang telah mengisi kuesioner, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, Aamiin.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dengan harapan agar bermanfaat bagi yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan khasanah pustaka yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Juni 2018

Nabila Audia Puteri

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
PENGESAHAN UJIAN v
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1.4. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teori 13
2.2.1 Pengangguran 13
2.2.2 Kontribusi Sektor Industri 18
2.2.3 Upah Minimum Regional 20
2.2.4 Angakatan Kerja 22
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi 25
2.3 Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN 30

3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 30
3.3 Sumber Data 31
3.4 Definisi Operasional Variabel 31
3.5 Analisis Data Penelitian 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

4.1 Deskripsi Data 39
4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel 40
4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel 41
4.2.3 Pengujian Secara Individual (Uji t) 43
4.2.4 Pengujian Secara Serempak (Uji F) 46
4.2.5 Koefisien Determinasi (R2) 47
4.2 Pembahasan 48
4.3.1 Pengaruh Kontribusi Industri Terhadap Pengangguran Terbuka 48
4.3.2 Pengaruh UMR Terhadap Pengangguran Terbuka 50
4.3.3 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka 52
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka 53

BAB V PENUTUP 55

5.1. Simpulan 55
5.2. Keteratasan Penelitian 55
5.3. Implikasi 56

DAFTAR PUSTAKA 58

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Tingkat Pengangguran Menurut Pulau di Indonesia
Tahun 2013 – 2016 (%) 2
1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2013 – 2016 (%) 3
1.3 Jumlah UKM di Pulau Jawa..... 4
1.4 kontribusi UKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja 4
1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa 6
2.1 Penelitian Terdahulu 10
4.1 Statistik Deskriptif 39
4.2 Uji Kesesuaian Model..... 41
4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect* 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 28

4.1 Perumbuhan Produksi Industri Berdasarkan Skala Usaha di Jawa Tengah 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

I Data Penelitian 63
II Statistik Deskriptif 67
III Hasil Common Effect 68
IV Hasil *Fixed Effect* 69
V Hasil *Random Effect* 71
VI Uji Kesesuaian Model 73

ABSTRAK

Salah satu persolan yang sedang dihadapi oleh daerah-daerah di Indonesia adalah persoalan pengangguran. Pengangguran dimanapun harus segera diatasi karena dapat berdampak buruk bagi perekonomian dan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi sektor industri, UMR, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jawa TEngah tahun 2013-2016 baik secara parsial maupun secara simultan.Jenis penelitian skripsi ini adalahpenelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada diprovinsi Jawa Tengah. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa kontribusi sektor industri memiliki pengaruh yang siginifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Variabel UMR dapat penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016. Variabel angkatan kerja dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016. Variabel pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

Kata Kunci: Pengangguran terbuka, Sektor Industri, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

One of the problems faced by the regions in Indonesia is the issue of unemployment. Unemployment wherever should be addressed because it can be bad for the economy and social. The purpose of this research is to find out how the influence of industrial sector contribution, UMR, labor force and economic growth on open unemployment Central Java in year 2013-2016 either partially or simultaneously. This research type of research is explanatory research. Population in this research is all regency / city that exist in Central Java province. The results show that the contribution of the industrial sector has a significant and positive impact on the open unemployment rate. The UMR variable for this study is shown to have a significant and negative impact on open unemployment Central Java in year 2013-2016. The labor force variable in this study proved to have a positive effect on open unemployment Central Java Province in year 2013-2016. The economic growth variables in this study proved to have no effect on Open Unemployment Central Java Province in year 2013-2016.

Keywords: Open Unemployment, Industrial Sector, Economic Growth

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih menghadapi masalah pengangguran. Putro dan Setiawan (2013) menyatakan jika pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Lebih lanjut Putro dan Setiawan (2013) menyatakan pula jika tingkat pengangguran dapat menjadi tolak ukur apakah perekonomian suatu negara sedang melambat, mengalami perkembangan, atau kah sedang mengalami kemunduran.

Nanga (2001) menyatakan bahwa pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja *(labor force)* tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Sementara itu Sukirno (2000) menyatakan jika pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya. Dari dua definisi maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang memiliki kemampuan untuk bekerja namun tidak kunjung mendapatkan pekerjaan.

Sukirno (2000) menyebutkan jika salah satu bentuk pengangguran adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengganguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah

daripada pertambahan tenaga kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (2017) menunjukkan jika pada tahun 2013-2016 provinsi di pulau Jawa masih memiliki jumlah pengangguran terbanyak. Data selengkapnya adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Menurut Pulau
di Indonesia Tahun 2013-2016 (%)

Pulau	2013	2014	2015	2016
Pulau Sumatera	5,40	5,17	5,90	5,55
Pulau Jawa	6,87	6,60	6,51	5,74
Bali dan Nusa Tenggara	3,29	3,26	3,50	3,07
Kalimantan	3,64	3,66	5,35	5,23
Sulawesi dan Maluku	4,95	4,82	5,43	4,46
Papua	3,71	3,91	5,10	4,88
Indonesia	6,02	5,82	5,99	5,56

Sumber: Diolah dari BPS RI (2017)

Data pada tabel 1.2 di atas membuktikan jika dalam kurun waktu 2013-2016 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 tingkat pengangguran di Indonesia sebanyak 6,02% kemudian menurun pada tahun 2014 menjadi 5,82% dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 5,99%, namun pada tahun 2016 menurun kembali menjadi 5,56%. Dari kluster 6 wilayah di Indonesia pulau jawa masih memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada tiap tahunnya. Dari 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa ternyata provinsi Banten adalah provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2016 (%)

	2013	2014	2015	2016
DKI Jakarta	9,13	9,16	7,80	5,94
Jawa Barat	9,02	8,56	8,56	8,73
Jawa Tengah	5,77	5,56	5,15	4,42
DI Yogyakarta	3,50	2,75	4,07	2,77
Jawa Timur	4,14	4,10	4,39	4,18
Banten	9,65	9,47	9,06	8,43
Pulau Jawa	**6,87**	**6,60**	**6,51**	**5,74**

Sumber: Diolah dari BPS RI (2017)

Dari data pada tabel 1.2 di atas diketahui bahwa tingkat pengangguran dalam kurun waktu 2013-2016 juga mengalami fluktuatif sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Dalam kurun waktu 2013-2016, hanya ada dua provinsi di pulau Jawa yang tingkat penganggurannya selalu mengalami penurunan yaitu provinsi Jawa Tengah dan Banten. Namun Provinsi Banten merupakan provinsi yang memiliki jumlah pengangguran terbuka terbanyak dalam setiap tahunnya. Dengan demikian provinsi Jawa Tengah dari data di atas dapat dikatakan memiliki tingkat penurunan pengangguran yang terbaik di pulau Jawa.

Pengangguran terbuka dimanapun harus segera di atasi karena menyebabkan dampak buruk baik secara ekonomi maupun sosial termasuk di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai Provinsi dengan wilayah yang luas, provinsi Jawa Tengah membutuhkan lapangan tenaga kerja berupa industri besar, kecil dan menengah agar dapat menyerap tenaga kerja. Data menunjukkan jika provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah UKM terbanyak di pulau Jawa. Sebagaimana data pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Jumlah UKM di Pulau Jawa

Provinsi	2013	2014	2015	2016
DKI JAKARTA	39.910	37.858	34.994	89.433
JAWA BARAT	489.760	498.063	480.240	1.147.903
JAWA TENGAH	810.263	832.472	1.030.374	1.986.193
DI YOGYAKARTA	80.760	80.579	57.665	180.561
JAWA TIMUR	629.106	648.706	820.844	1.551.427
BANTEN	79.160	81.412	117.548	199.755

Sumber: Diolah dari BPS RI (2017)

Dari data pada tabel 1.3 di atas menunjukkan jika UKM di provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah UKM terbanyak kemudian disusul oleh provinsi Jawa Timur dan dan jawa Barat. Banyaknya jumlah UKM yang ada di provinsi Jawa Tengah ternyata sebanding dengan banyaknya tenaga kerja yang berhasil di serap. Sebagaimana ditunjukkan tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kontribusi UKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Provinsi	2013	2014	2015	2016
DKI JAKARTA	223.697	243.803	116.890	506.463
JAWA BARAT	1.678.359	1.333.138	1.297.619	3.444.037
JAWA TENGAH	2.484.215	1.934.998	2.571.409	5.276.349
DI YOGYAKARTA	236.017	186.632	132.077	466.675
JAWA TIMUR	1.795.305	1.543.036	1.916.390	3.977.138
BANTEN	184.988	174.788	272.050	450.459

Sumber: Diolah dari BPS RI (2017)

Dengan data-data di atas maka rendahnya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah kemungkinan disebabkan oleh banyaknya UKM di provinsi tersebut. Salah satu Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengangguran terbuka adalah kontribusi sektor industri. Pertumbuhan sektori ndustri merupakan naiknya jumlah industri pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan sektor industri yang dimaksud pada penelitian ini adalah besarnya kontribusi sektor industri dalam perekonomian daerah. Pertumbuhan sektor

industri dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pertumbuhan sektor industri yang pesat dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sebagaimana pendapat Purwasih dan Soesatyo (2017) jika industri merupakan sektor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan pembangunan pada sektor industri dapat menjai *multiplier effect* bagi kegiatan perekonomian sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan demikian semakin cepat pertumbuhan sektor industri maka akan semakin baik perkembang ekonomi suatu daerah, selain itu pertumbuhan industri yang baik pada akhirnya dapat meningkatkan penyerapan terhadap tenaga kerja.Penyerapan tenaga kerja pada akhirnya dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang berdampak pada meningkatnya kegiatan perekonomian.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah adalah Upah Minimum Regional (UMR). Menurut Mankiw (2007) upah minimum merupakan besaran kecilnya upah yang diterima oleh pekerja dan biasanya telah ditetapkan oleh penentu kebijakan. Peningkatan UMR pada akhirnya menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebihbesar dan pada akhirnya perusahaan enggan untuk melakukan perekrutan terhadap tenaga kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjawa dan Soebagiyo (2014) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan jika upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran. Artinya semakin tinggi upah minimum yang diterapkan maka akan semakin menambah angka pengangguran.

Faktor selanjutnya adalah angkatan kerja. Angkatan kerja merupakanpenduduk yang secara usia telah memasuki angkatan kerja, namun

belum dapat bekerja secara tetap, termasuk angkatan kerja adalah mereka yang sedang aktif dalam mendapatkan pekerjaan. Jadi angkatan kerja pada dasarnya merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Amri (2007) menyatakan jika peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidakdibarengi dengan perluasan lapangan kerja,sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2010) yang menyimpulkan jika jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap tingkat pengangguran

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi.Secara singkat Arifin dan Hadi (2009) menjelaskan jikapertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas perekonomian suatu daerah atau negara dalam meningkatkan output atau nilai tambah.Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur kondisi perekonomian suatu daerah atau negara.Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan menghitung perkembangan nilai ProdukDomestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satuindikator pertumbuhan ekonomi suatu negara,wilayah, atau suatu daerah.

Tabel 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa

Provinsi	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Banten	6,67	5,51	5,4	5,26	5,710
DKI	6,07	5,91	5,89	5,85	5,930
Jabar	6,05	5,33	5,09	5,03	5,375
Jateng	5,11	5,27	5,47	5,28	5,283
DIY	5,49	5,09	5,03	5,09	5,175
Jatim	6,08	5,86	5,44	5,55	5,733

Sumber: Data diolah dari data dalam Angka masing-masing provinsi (2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadin dkk (2013) membuktikan jika Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadaptingkat pengangguran. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu daerah akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran terbuka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safuridar (2017) juga membuktikan hal serupa yaitu pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka rumusahan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kontribusi sektor industri terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh UMR terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tuhuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi sektor industri terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh UMR terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Pengambil Kebijakan

   Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna mengatasi persoalan pengangguran di Provisinsi Jawa Tengah pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

2. Ilmu Pengetahuan

   Pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang lain. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat menambah kajian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu wilayah.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menguraikan penelitian terdahulu, Landasan teori dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan Jenis dan cara pengumpulan data, Definisi Operasional Variabel, dan Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Memaparkan data penelitian, menyajikan hasil penelitian dan analisis hasil.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan simpulan dan Implikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Sarimuda dan Soekarnoto (2014)	Penelitian ini menggunakan data skunder dengan populasi terdiri dari 29 Kab dan 9 Kota. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan regresi data panel. Guna mempermudah dalam melakukan analisis maka digunakan program *Eviews* 7.	Variabel PDRB, UMK terbukti memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengangguran. Variabel Inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Variabel Investasi mempunyai hubungan negatifdan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkatpengangguran terbuka
Panjawa dan Soebagiyo (2014)	Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *cross section* yang meliputi tujuh kabupaten/kota di Karesidenan Surakarta dan time series selama 15 tahun dari tahun 1999-2013.	PDRB nominal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadappengangguran. Inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran. upah minimum memilikipengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkatpengangguran.
Syam dan Wahab (2015)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik *Ordinary Least Square (OLS).*	Hasil penelitian bahwa baik secara simultan dan parsial upahdan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penganggurandi KotaMakassar.

Sari (2013)	Analisis data menggunakan regresi linear berganda	Hasil analisis membuktikan jika pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik. Upah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran. Namun pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengangguran.
Safuridar (2017)	Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang dipakai adalah data skunder dan dilakukan pengolahan menggunakan peralatan regressi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran
Rahmadin dkk (2013)	Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam periode 1990-2012. Jenis data yang di pakai adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan (DISNAKER) dan BPS. Data yang telah di kumpulkan dianalisis dengan metode analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial tingkat investasi (I) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran.
Johan dkk (2016)	Data penelitian ini diperoleh dari laporan periodik dari Badan PusatStatistik, dan berbagai publikasi serta buku lainnya yang berhubungan dengan	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penangguran di Indonesia. Inflasi memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap penangguran di Indonesia. Investasi

	penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2001-2014 kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda	berpengaruh signifikan negatif terhadap penangguran di Indonesia.
Purwasih dan Soesatyo (2017)	Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini membuktikan jika pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin baik pertumbuhan sektor industri maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap.
Zenda dan Suparno (2017)	Analsis menggunakan regresi linear sederhana	Ada pengaruh yang signifikan jumlah industri terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja.
Sirait dan Marhaeni (2013)	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda	Hasil penelitian membuktikan jika pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. UMR berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran dan Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
Anggoro dan Soesatyo (2015)	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penganguran
Yasin (2010)	Analisis regresi data panel merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini	Variabel angkatan kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Adapun variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran.
Puteri (2018)	Analisis menggunakan regresi data panel	

Dari uraian mengenai hasil penelitian terdahulu di atas maka penelitian ini secara umum memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari sisi penggunaan variabel dependen yaitu pengangguran. Namun dari sisi variabel independen dan lokasi penelitian, belum ada penelitian dengan variabel independen serupa yang telah dilakukan di provinsi Jawa Tengah. Selain itu penelitian pengenai faktor penyebab pengangguran masih perlu diteliti karena masih ada ketidak konsistenan hasil seperti variabel UMK. Penelitian yang dilakukan oleh Tengkoe Sarimuda RB dan Soekarnoto (2014) membuktikan jika UMK memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran, namun hasil penelitian Syam dan Wahab (2015) membuktikan jika upah memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran. Variabel lainnya juga demikian, pertumbuhan penduduk ada hasil penelitian yang menyimpulkan memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, namun ada juga yang menyimpulkan berpengaruh negatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran menurut Sukirno (2004) dapat diartikan sebagai seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sementara itu Nanga (2001) memberikan didefinisi pengangguran sebagai suatu keadaan dimana seseorang yangtergolong

dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Dari dua pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah keadan dimana seseorang yang termasuk kedalam angkatan kerja namun tidak mendapatkan pekerjaan.

2. Jenis-jenis Pengangguran

Berdasarkan cirinya, Sukirno (2000) membaginya menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Terbuka

   BPS Jateng (2017) menggolongkan pengangguran terbuka dalam empat kategori berikut:

   a. Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.
   b. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan namun mereka sedang mempersiapkan usaha.
   c. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak berupaya mencari pekerjaan. Masyarakat pada kondisi ini adalah merakayang merasa tidak akan mungkin memperoleh pekerjaan kendati berupaya mencarinya.
   d. Masyarakat yang telah memiliki pekerjaan, namun mereka belum memulainya.

   Secara definisi pengangguran terbuka menurut Sukirno (2000) adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan

pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

Tingginya pengganggguran terbukan mengindikasikan jika penduduk yang telah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagi persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Sebagaimana formula berikut

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \text{x } 100$$

Pada ummnya menurut Kuncoro (2000) angka pengangguran terbuka pada daerah yang memiliki industri banyak maka angka pengangguran terbukanya akan cenderung tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat yang baru saja menyelesaikan pekerjaan akan mencari pekerjaan yang susuai dengan kompetensi yang mereka dapatkan ketika menempuh pendidikan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika masyarakat tersebut mencari atau menunggu peluang untuk bekerja pada sektor industri yang mereka harapkan.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran semacam ini merupakan tenaga kerja yang telah bekerja namun tidak melakukan pekerjaan itu secara optimal. Hal ini disebabkan kapasitas perusahaan atau industri yang kecil, sehingga untuk menghemat biaya tenaga kerja perusahaan tidak mempekerjaan karyawaanya secara penuh. Dengan demikan akan terjadi surplus tenaga kerja, surplus inilah yang menurut Sukirno (2000) digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Setengah Menganggur

Pengangguran jenis ini biasanya disebabkan oleh ketiadaan lapangan kerja disuatu daerah (Sukirno, 2000). Keterbatasan inilah yang menyebabkan masyarakat hanya dapat bekerja hanya 2 hari dalam seminggu. Kondisi semacam ini maka dapat dikategorikan setengah menganggur.

4. Pengangguran Bermusim

Menurut Sukirno (2000) jenis pengangguran ini banyak terjadi pada daerah pertanian. Pada musim panen banyak lapangan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan, namun pasca panen pekerjaan sudah tidak ada lagi.

3. Penyebab Pengangguran

Penyebab pengangguran menurut Marius (2004) dapat digolongkan menjadi beberapa golongan berikut:

a. Pengangguran Friksional

Penyebab dari pengangguran friksional adalah karena adanya perpindahan dari satu daerah ke daerah lain atau juga dari satu pekerjaan satu ke pekerjaan yang lain.

b. Pengangguran Struktural

Penyebab dari pengangguran ini adalah karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian. Masyarakat yang memiliki keahlian dalam bertani akan kehilangan pekerjaannya jika suatu saat daerah yang ditempatinya beralih pada perekomian sektor lain.

c. Pengangguran Siklikal atau Siklus atau Konjungtural

Pengangguran ini disebabkan oleh kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan yang sedang bekembang maka membutuhkan tenaga kerja yang banyak, namun pada kondisi dimana perusahaan mengalami kemunduran, maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerjanya.

d. Pengangguran Musiman

Penyebab dari pengguran ini adalah adanya pergantian musim. Seperti musim panen, ketika panen maka banyak masyarakat yang dapat bekerja, namun setelah panen berakhir tentunya banyak masyarakat yang menganggur.

e. Pengangguran Teknologi

Adanya perubahan dalam proses produksi, dimana perusahaan banyak yang lebih memilih menggunakan mesin daripada tenaga manusia.

f. Pengangguran Politis

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya kebijakan yang mengatur tentang tenaga kerja. Misalnya ada kebijakan yang mengatur bahwa orang yang dapat bekerja pada bidang tertentu harus memiliki keahlian tertentu.

g. Pengangguran Deflatoir

Pengangguran ini disebabkan oleh rendahnya lapangan pekerjaan, sementara tenaga kerja melimpah.

4. Akibat Buruk Pengangguran

Pengangguran dimanapun harus diatasi, karena menurut (Sukirno,2000) dapat berakibat buruk, terutama dari dua aspek berikut:

a. Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian

Pengangguran yang relatif tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena rendahnya daya beli. Rendahnya daya beli maka akan berdampak pada rendahnya aktivitas perekonomian.

b. Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat

Keburukan dari pengganggguran dalam hubungan sosial adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau mengganggur maka tidak akan memperoleh pendapatan.
2) Masyarakat yang memiliki keterampilan tidak dapat meningkatkan kemampuannya jika ia menganggur. Dengan demikian keterampilan yang dimikinya tidak dapat dimaksimalkan dengan baik bahkan keterampilan yang dimilikinya akan hilang karena tidak pernah dipraktikkan.
3) Pengangguran yang relatif tinggi dapat berpotensi mengganggu kestabilan politik, karena banyak masyarakat yang tidak puas atas kinerja pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

2.2.2 Kontribusi Sektor Industri

1. Pengertian

Kontribusi sektor industri merupakan angka yang menunjukkan besarnya kontribusi sektor industri dalam perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan sektor industri menurut Purwasih dan Soesatyo (2017) adalah meningkatnya jumlah usaha dalam sektor industri baik industri besar, kecil dan menengah.

Berkaitan dengan penyerapan tenga kerja maka pertumbuhan sektor industri dapat meningkatkan peluang para pencari untuk mendapatkannya. Dengan demikian pertumbuhan sektor industri akan berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja.Hasil ini sesuai dengan pendapat Purwasih dan Soesatyo (2017) jika pertumbuhan sektor industri yang semakin baik maka penyerapan tenaga kerja dapat mengalami peningkatan. Pertumbuhan sektor industri dengan sendirinya dapat membuka kesempatan kerjakarena semakin besar kapasitas produksi maka akan semakin besar pula industri dalam membutuhkan tenaga kerja (Purwasih dan Soesatyo, 2017).

2. Hubungan Kontribusi Sektor Industri terhadap Pengangguran

Kontribusi sektor industri yang besar menunjukkan bahwa sektor industri di suatu daerah sedang berjalan baik. Padadasarnya kontribusi sektor industri adalah cerminan suatuaktivitas ekonomi sebuah wilayah, karena umumnya setiap usaha industri melakukan aktivitas produksi. Guna meningkatkan produksi tersebut maka setiap industri memerlukan faktor input salah satunya adalah tenaga kerja. Dengan demikian semakin baik perkembangan industri maka peluang untuk melakukan produksi semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan peluang untuk menyerap tenaga kerja (Purwasih dan Soesatyo, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwasih dan Soesatyo (2017) serta penelitian Zenda dan Suparno (2017) menyimpulkan jika pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain pertumbuhan sektor industri yang semakin tinggi maka dapat

mengurangi tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : β ≠ 0, terdapat pengaruh negatif antara Kontribusi sektor Industri terhadap Pengangguran Terbuka

2.2.3 Upah Minimum Regional

1. Pengertian Upah Minimum

Menurut Sumarsono (2003) upah terendah yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah pemerintah. Sementara itu dalam peraturan Kementrian Ketenagakerjaan No 21 Tahun 2016 Umpah minimum adalah upah bulanan terendah berupa upah tanpa tujnjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.

2. Tujuan Penetapan Upah Minimum

Menurut Waisgrais (2003) kebijakan upah minimum menghasilkan efekpositif dalam hal mengurangi kesenjangan upah yang terjadi pasar tenaga kerja. Dengan demikian penentuan upah minimum oleh pemerintah merupakan kebijakan yang dapatmempererat iklim hubungan tenaga kerja.

Kebijakan upah perlu ditentukan oleh daerah karena menurut Simanjuntak (1996) memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Pada kondisi pasar tenaga kerja yang mengalami surplus, maka penentuan upah minimum dapat mengurangi atau bahkan dapat menghindari persaingan yang tidak sehat. Persaingan yang tidak sehat ini dapat terjadi jika tidak ada kebijakan upah minimum, karena bisa jadi tenga kerja

menerima pekerjaan dengan upah yang tidak layak, namun mereka tetap menerimanya karena membutuhkan pekerjaan.

b. Penentuan upah menimimum dapat mencegah terjadinya eksploitasi tenaga kerja oleh pemberi kerja. Dengan tujuan mendapatkan keuntungan besar para pemberi kerja atau perusahaan dapat saja memberikan upah yang tidak layak.
c. Penentuan upah minumum dapat menjadi alat kontrol dalam pasar tenaga kerja.
d. Penentuan upah minumum dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan absolut. Hal ini disebabkan penentuan upah minimum biasanya ditentukan berdasarkan kebutuhan dasar.
e. Penentuan upah minumum dapat mendorong produktivitas kerja, karena upah yang layak maka pekerja dapat meningkatkan konsumsinya menjadi lebih bergizi.
f. Upah menimum dapat meningkatkan daya bel, sehingga aktivitas perekonomian dapat berjalan dengan lancar.
g. Upah minumum dapat memperlancar hubungan antara pekerja dengan pemberi kerja (perusahaan).

3. Hubungan UMR dengan Pengangguran Terubuka

Menurut Sumarsono (2003) upah terendah yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah pemerintah. Sementara itu Menurut Mankiw (2007) upah minimum merupakan besaran upah minimum yang diterima oleh pekerjadan biasanya ditentukan oleh penentu kebijakan. Dengan

adanya kebijakan umpah minumum maka pemeberi kerja harus mematuhi kebijakan tersebut. Peningkatan UMR pada akhirnya menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dan pada akhirnya perusahaan enggan untuk melakukan perekrutan terhadap tenaga kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjawa dan Soebagiyo (2014) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan jika upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran. Artinya semakin tinggi upah minimum yang diterapkan maka akan semakin menambah angka pengangguran.

Dapat dikatakan bahwa UMR yang semakin tinggi akan menyebabkan para pengusaha atau pemberi upah harus mengeluarkan biasya lebih untuk membayar tenaga kerja. Membengkaknya biaya upah ini maka pemberi upah akan mengurangi perekrutan tenaga kerja baru, sehingga peningkatan UMR justru akan mengurangi perekrutan tenaga kerja. Dari paparan di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : $\beta \neq 0$, UMR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terubuka di Jawa Tengah

2.2.4 Angakatan Kerja

1. Pengertian

Angkatan kerja dapat dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yangsesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. (Kusumosuwidho,2010). Sementara itu menurut Zenda dan Suparno (2017) angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bekerja, sedang tidak

bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan pengertian angkatan kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah :

a. Mereka yang selama dua hari dalam seminggu telah memiliki penghasilan atau keuntungan.
b. Mereka yang selama kurang dari dua hari dalam seminggu tidak bekerja atau telah bekerja kurang dari 2 hari dalam seminggu, namun mereka telah berstatus pekerja tetap dalam suatu perusahaan terntentu.

Adapun menurut Zenda dan Suparno (2017) angkatan kerja dapat digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan adalah:

a. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, mereka yang pernah bekerja, pada saat menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.
b. Mereka yang sedang di bebas tugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
c. Mereka yang bebas tugas dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angkatan Kerja

Menurut Sumarsono (2003) faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi kerja adalah sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk yang masihsekolah

Pada umumnya angakatan kerja adalah penduduk yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya. Jadi ketika penduduk yang masih bersekolah kecil maka jumlah angkatan kerja akan semakin besar.

Demikian sebaliknya, semakin tinggi penduduk yang masih bersekolah maka semakin rendah angkatan kerja di suatu daerah.

b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

   Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil angkatan kerjanya. Hal ini dikarenakan penduduk yang menjadi pengurus rumah tangga walaupun termasuk dalam usia kerja, namun mereka tidak berniat untuk mencari pekerjaan.

c. Tingkat penghasilan keluarga

   Keluarga berpenghasilan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja,jadi TPAK relatif rendah.

d. Struktur umur

   Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga.

e. Tingkat upah

   Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja.

f. Tingkat pendidikan

   Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin meningkat.

g. Kegiatan ekonomi

Program pembangunan di satu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru.

3. Hubungan Angkatan Kerja dengan Tingkat Pengguran

Angkatan kerja secara umum merupakan masyarakat yang telah memasuki usia kerja namun belum mendapakan pekerjaan ataupun mereka yang telah bekerja namun berhenti bekerja untuk sementara waktu. Jadi angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Amri (2007) menyatakan jika peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja,sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2010) yang menyimpulkan bahwa semakin banyak angkatan kerja maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran. Dari paparan di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : $\beta \neq 0$, Angkatan kerja pengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terubuka di Jawa Tengah

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara mengingkatkan pembangunan ekonominya berjalan dengan baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemgbangunan di negaranya atau daerahnya adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Jadi pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk

melihat baik tidaknya kondisi perekonomian suatu daerah atau negara. Secara sederhana Arifin dan Hadi (2009) mengartikan pertumbuhan ekonomi merupakan sejauh mana kegiatan perekonomian suatu daerah atau negara dalam meningkatkan output dalam suatu masa tertentu. Dapat dikatakan pula bahwa perokonomian mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan *output* atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun (Prasetyo, 2009).

2. Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Padda umumnya pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan PDB. Adanya banyak pilihan yang dapat digunakan dalam menghitung PDB ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Sederhana

Formula untuk menghitung dengan metode sederhana adalah sebagai berikut:

$$Gt = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{-t}} \times 100\%$$

Gt : tingkat pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)
PDB (t) : PDB pada periode t
PDB (t-1) : PDB periode sebelumnya

Kelemahan dengan metode sederhana ini adalah hanya dapat digunakan pada jangka waktu tertentu.

b. Metode *End to End*

Formula untuk menghitung pertumbuhan dengan metode *end to end* adalah sebagai berikut:

$$r_{(t-t-1)} = \sqrt[n]{\frac{PDB_t}{PDB_{t-1}}} - 1 \times 100\%$$

Kelemahan dari metode ini adalah ketidak tepatnya dalam menentukan adanya fluktuasi dalam sebuah data PDB.

c. Metode Regresi

Formula dalam menghitung pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode regresi adalah sebagai berikut :

$$LnPDB_t = A + GRW\ T$$

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan ekonomi adalah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Secara singkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Arifin dan Hadi, 2009). Pertumbuhan ekonomi menurut Kristina (2009) dapat diketahui dengan menghitung perkembangan nilai ProdukDomestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadin dkk (2013) membuktikan jika Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu daerah akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran terbuka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safuridar (2017)

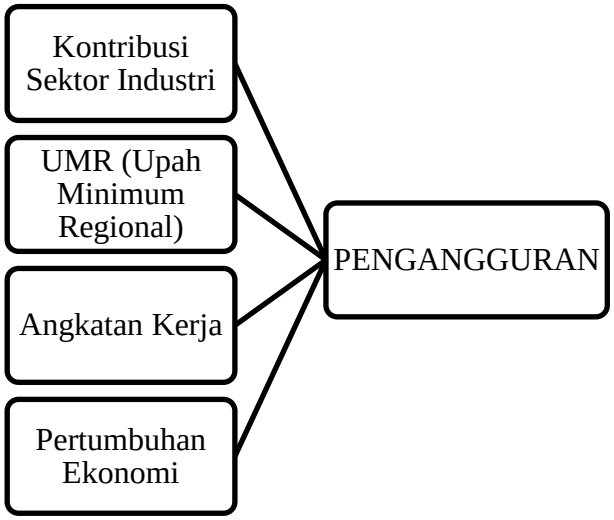
juga membuktikan hal serupa yaitu pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari paparan di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : β ≠ 0, Pertumbuhan ekonomi pengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah

2.3 Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di muka, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran seperti berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

2.3.2 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh negatif signifikan antara kontribusi sektor industri terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

H2: Ada pengaruh positif signifikan antara UMR terhadap pengangguran terubuka di Jawa Tengah

H3: Ada pengaruh positif signifikan antara angkatan kerja terhadap pengangguran Terubuka di Jawa Tengah

H4: Ada pengaruh negatif signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Menggunakan penelitian eksplanatori menurut penyusun adalah penelitian yang tepat dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Dengan mengetahui hubungan kausalitas antar variabel maka dapat dijelaskan pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam hipotesis tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah kumpulan objek atau subjek yang karakteristik dalam suatu wilayah dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dari pengertian ini maka populasi dari penelitian adalah seluruh Kabupaten/Kota yang berada di Jawa tengah. Sementara itu sampel menurut adalah bagian dari populasi penelitian (Sugiyono, 2012). Adapun pertimbangan apakah kabupaten/kota di Jawa Tengah dapat menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten/Kota di Jawa Tengah memiliki data yang lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.

2. Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah mempublikasikan data yang lengkap yaitu data pengangguran terbuka, kontribusi sektor industri, UMR, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data skunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah) dan BPS masing masing kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Data penelitian yang dibutuhkan berupa data pengangguran terbuka, kontribusi sektor industri, UMR, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengangguran terbuka. Penganggur terbuka menurut BPS Jateng (2017) yaitu 1) mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. 2) mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. 3) mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan 4) Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Variabel pengangguran dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Industri

   Merupakan angka yang menunjukkan besarnya kontribusi sektor industri dalam perekonomian suatu daerah. Kontribusi sektor industri dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

2. Upah Minimal Regional

   UMR merupakan kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah. UMR pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk ril (Rp).

3. Angkatan Kerja

   Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk jiwa angka riil.

4. Pertumbuhan Ekonomi

   Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini diukur dengan tingkat pertumbuhan PDRB dengan menggunakan metode perhitungan sederhana dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%)

3.5 Analisis Data Penelitian

Analis data pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Alasan penyusun akan menggunakan data panel karena apabila penyusun menggunakan data time series maka data tidak akan mencukupi karena hanya 4 tahun. Guna memperbanyak data, maka penyusun memilih untuk

menggunakan data panel dimana data pada penelitian ini nantinya terdiri dari *cross section* (semua kabupaten/Kota di Jateng dan *time series* (data tahun 2013-2016).

Menurut Sriyana (2014) regresi data panel adalah regresi dengan menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi saat melakukan regresi dengan data *cross-section* atau data time-series secara terpisah. Regresi ini dikembangkan juga dengan alasan efisiensi dalam melakukan estimasi.

3.5.1 Estimasi Model Data Panel

Dalam melakukan estimasi dalam model dengan regresi data panel, ada tiga model yangsering ditawarkan menurut Sriyana (2014) yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Ordinary Least Square* (*Common Effect*)

   Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan (data *time series* dan *cross section*) yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Guna menganalisa teknik ini dapat menggunakan pendekatan OLS *(Ordinary Least Square)*. Metode OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linier. Secara umum, persamaan modelnya menurut Winarno (2009) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \varepsilon_{it}}$$

Y_{it} = V ariabel dependen
X_1 - X_4 = Variabel independen
β = Koefisien *slope* atau koefisien arah
β_0 = Konstanta
ε = komponen *error*
i = Objek
t = waktu observasi

2. Pendekatan Efek Tetap *(Fixed Effect)*

Analisis dengan metode *Ordinary Least Square* (*Common Effect*) menganggap bahwa semua objek pada semua waktu adalah sama sehingga menimbulkan kelemahan. Kelemahan asumsi ini adalah ketidak sesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Persamaan modelnya menurut Widarjono (2009) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_{0\,+} \beta_1 X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \varepsilon_{it}}$$

Y_{it} = Variabel dependen
X_1 - X_2 = Variabel independen
β = Koefisien *slope* atau koefisien arah
β_0 = Konstanta
ε = komponen *error*
i = Objek
t = waktu observasi
$\beta_3 D_{1i} - \beta_4 D_{2i}$ = Variabel semu (*dummy*)

Perhatikan bahwa konstan βo sekarang diberi subskrip i yang menunjukkan objeknya. Dengan demikian masing-masing objek memiliki konstan yang berbeda. Variabel semu d_{1i}= 1 untuk objek pertama dan 0 untuk objek lainnya dan seterusnya.

3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model *random effect* ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Persamaan modelnya menurut Winarno (2009) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}}$$

dengan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*
X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*
β = Koefisien *slope* atau koefisien arah
α = Intersep model regresi
μ_i = Galat atau komponen error pada unit observasi ke-i
ε_{it} = komponen *error*

3.5.2 Uji Kesesuaian Model

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa analisis regresi data panel memiliki tiga pilihan model, sehingga diperlukan cara untuk memilih model yang tepat. Serangkaian pengujian untuk memilih model yang tepat menurut Widarjono (2009) terdiri dari *chow test* (uji F-statistik), uji *langrange multiplier (LM test)*, dan uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan manakala untuk menentukan apakah pada suatu model regresi data panel model yang terbaik menggunakan *pooled least square* atau *fixed effect* (Widarjono, 2005). Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut.

H0 = *Pooled least square*.

H1 = *Fixedeffect.*

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

Menerima H0 jika Uji-F nilai probabilitinya > alpha 5 persen (0,05);

Menerima H1 jika Uji-F nilai probabilitinya < alpha 5 persen (0,05).

2. Uji *Langrange Multiplier*

Uji ini bisa dinamakan uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980) dalam Desmiwati (2010). Uji Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect.* Hipotesis dalam pengujian ini dapat dilakukan sebagai berikut.

H0 =*Pooled least square.*

H1 = *Random effect.*

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

Menerima H0 jika Uji-F nilai probabilitinya > alpha 5 persen (0,05);

Menerima H1 jika Uji-F nilai probabilitinya < alpha 5 persen (0,05).

3. Uji Hausman

Uji ini dilakukan manakalah untuk menentukan apakah model yang terbaik dalam model regresi data panel adalah menggunakan *fixed effect* atau *random effect* (Widarjono, 2005).Hipotesis dalam menentukan model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*adalah sebagai berikut:

H0 = *Random effect model.*

H1 = *Fixed effect model.*

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

Menerima H0 jika Uji Hausman nilai probabilitinya > alpha 5 persen;

Menerima H1 jika Uji Hausman nilai probabilitinya < alpha 5 persen.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Melalui uji hipotesis ini maka dapat diketahui apakah variabel independen memberikan dampak nyata terhadap variabel independen ataukah tidak (Gujarati, 2003). Pengujian hipotesis mencakup uji F, uji t statistik dan analisis R^2.

1. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

   Uji t atau biasanya juga dikenal pengujian secara parsial yaitu pengujian yang dilakukan guna mendapatkan informasi apakah sebuah variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Gujarati, 2001). Asumsi yang dibangun pada uji ini adalah variabel lain bersifat tetap atau konstan. Hipotesis nol yang digunakan adalah sebagai berikut:

   H1 : $\beta \neq 0$, Variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

   Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh semua variabel independen (Gujarati, 2001). Pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan satu sisi penolakan atau *one tailed*. Adapun pengujian hipotesisnya adalah.

H1 : $\beta \neq 0$, Ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.

Ketentuan untuk mengambil kesimpulan sebuah hipotesis ditolak atau diterima adalah jika F sig > 0,00, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel bebas dalam suatu model penelitian secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan guna mengetahu seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai R^2. Semakin R^2 mendekati nilai satu maka semakin besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebes terhadap variabel terikat dalam suatu model penelitian (Gujarati, 2003).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyederhanaan data-data yang berhasil di kumpulkan kedalam data statistik. Data statistik dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Setelah dilakukan pengolahan statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif	Kontribusi Industri	UMR	Angkatan Kerja	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran terbuka
Minimum	7,84	830.000	61.060	1,66	1,50
Maximum	81,22	1.909.000	963.496	23,53	9,61
Mean	27,403	1.156,741	502.718	5,450	5,286
Std. Deviation	15,159	218.276	202.682	1,689	1,673

Sumber: Data diolah (2017)

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa ada 140 data penelitian. Pada tahun 2013-2016 kontribusi sektor industri di provinsi Jawa tengah secara rata-rata adalah 27,403% dengan kontribusi sektor industri daerah terendah adalah di kota Surakarta pada tahun 2016 dimana sektor industri hanya bekontribusi sebesar 7,84%. Adapun sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian tertinggi adalah 81,22% yaitu terjadi di Kabupaten Kudus pada tahun 2013. Sementara itu besarnya UMR di provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2013-2016 rata-rata Rp 1.156,741, UMR tertinggi terjadi di Kota Semarang dengan UMR sebesar Rp 1.909.000 pada tahun 2016. Adapun daerah dengan

UMR terendah adalah di kabupaten Wonogiri dengan besar UMR hanya sebesar Rp 830.000 yang terjadi pada tahun 2013.

Sementara itu angkatan kerjadi provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2016 secara rata-rata 502.718 dengan angkatan kerja tertinggi sebanyak 963.496 di kota Semarang tahun 2016. Sementara itu angkatan kerja terendah adalah di Kota Magelang pada tahun 2013 dengan jumlah angaktan kerja hanya 963.496. Adapun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2016 secara rata-rata adalah 5,450 %, dengan pertumbuhan ekonomi terbesar adalah 23,53 % di Kabupaten Blora pada tahun 2016. Sementara pertumbuhan ekonomi terendah adalah sebesar 1,66 % yaitu dikabupaten Cilacap pada tahun 2013.

Dari tabel 4.1 juga dapat diketahui jika pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2016 secara rata-rata adalah 5,286 %. Pengangguran terbuka tertinggi terjadi di Kabupaten Brebes pada tahun 2014. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka terendah terjadi di Kabupaten Temanggung 2015 dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,50 %.

4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya jika dalam analisis data panel ada tiga model yang ditawarkan yaitu *ordinary Least Square (common effect),* model efek tetap *(fixed effect),* dan model efek acak *(random effect).* Setelah dilakukan pengujian terhadap kesesuain model maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Kesesuain Model

Variabel Y	Uji Model	Hasil	Kesimpulan
Pengangguran Terbuka	*Chow Test*(*Common effect* or *fixed effect*	0.000	*Fixed Effect*
	HasumanTest (*fixed effect*or *Randomeffect*)	0.0671	*Random Effect*

Sumber: Data diolah (2018)

Dari tabel 4.2 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang sesuai delam penelitian ini adalah model *random effect.* Kesimpulan ini diperoleh dari serangkain pengujian yang dilakukan yaitu uji *chow test*. Dari uji *chow test* diperoleh hasil bahwa model yang baik dari penelitian ini adalah *fixed effect.* Pada hasil uji *hasumantest* hasilnya menyimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model estimasi *Random Effect.*

4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.151455	0.712109	10.04264	0.0000
KI?	0.018189	0.009794	1.857099	0.0655
UMR?	-2.71E-06	4.62E-07	-5.862945	0.0000
AK?	2.00E-06	6.54E-07	3.053622	0.0027
PE?	-0.049758	0.061298	-0.811740	0.4184
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-0.220074			
_BANYUMAS--C	-0.103239			
_PURBALINGGA--C	-0.362897			
_BANJARNEGARA--C	-0.546336			
_KEBUMEN--C	-1.362641			
_PURWOREJO--C	-0.216596			
_WONOSOBA--C	-0.227453			
_MAGELANG--C	0.387725			
_BOYOLALI--C	-1.438746			
_KLATEN--C	-1.330635			
_SUKOHARJO--C	-0.439498			
_WONOGIRI--C	-1.953533			
_KARANGANYAR--C	-1.843384			
_SRAGEN--C	-0.584014			
_GROBOGAN--C	-0.554492			
_BLORA--C	-0.526301			

_REMBANG--C	-0.111776			
_PATI--C	-0.161147			
_KUDUS--C	-0.334733			
_JEPARA--C	-1.034877			
_DEMAK--C	0.590988			
_SEMARANG--C	-0.999628			
_TEMANGGUNG--C	-1.955237			
_KENDAL--C	0.375777			
_BATANG--C	0.899429			
_PEKALONGAN--C	0.340331			
_PEMALANG--C	0.761362			
_TEGAL--C	1.610410			
_BREBES--C	2.027436			
_KOTAMAGELANG--C	2.096571			
_KOTASURAKARTA--C	1.503163			
_KOTASLATIGA--C	0.921307			
_KOTASEMARANG--C	0.903421			
_KOTAPEKALONGAN--C	0.831812			
_KOTATEGAL--C	3.057506			
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.246783	0.5893
Idiosyncratic random			1.040873	0.4107
	Weighted Statistics			
R-squared	0.224209	Mean dependent var		2.035482
Adjusted R-squared	0.201051	S.D. dependent var		1.189498
S.E. of regression	1.059916	Sum squared resid		150.5385
F-statistic	9.681730	Durbin-Watson stat		1.767462
Prob(F-statistic)	0.000001			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.014277	Mean dependent var		5.265468
Sum squared resid	375.3412	Durbin-Watson stat		0.708878

Sumber: Hasil Uji dengan *E-Views*9.0

Pada persamaan di atas, ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 7,151.

   Artinya apabila variabel Kontribusi sektor Industri, UMR, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi tidak ada atau sama dengan nol maka Pengangguran Terbuka di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016 tetap sebesar 7,151 ribu.

2. Koefien Variabel Kontribusi Sektor Industri Sebesar 0,018

   Artinya jika variabel kontribusi sektor industri di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan maka jumlah pengangguran terbuka akan mengalami peningkatkan sebesar 0,018 ribu, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefien Variabel UMR Sebesar -2,710

   Artinya jika variabel UMR di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan maka jumlah pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar -2,710 ribu.

4. Koefien Variabel Angkatan Kerja Sebesar 2,000

   Artinya jika variabel angkatan kerja di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan maka jumlah pengangguran terbuka akan mengalami peninkatan sebesar 2,000 ribu.

5. Koefien Variabel Pertumbuhan Ekonomi Sebesar -0.049

   Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan maka jumlah pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar -0,049 ribu.

4.2.3 Pengujian Secara Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 84).

1. Pengujian pengaruh Kontribusi sektor Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

Adapun perumusan hipotesis nihil atau Ho dan hipotesis alternatif atau Ha adalah sebagai berikut:

H0 : β = 0, tidak terdapat pengaruh antara Kontribusi sektor Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

H1 : β < 0, terdapat pengaruh negatif antara Kontribusi sektor Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil jika sig. t sebesar pada variabel kontribusi sektor industri sebesar 0.065 yang berarti tingkat sig lebih kecil dari 0,10. Dari hasil pengujian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kontribusi sektor Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016 dan mempunyai hubungan yang yang positif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis

2. Pengujian pengaruh UMR terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016.

   Adapun perumusan hipotesis nihil atau Ho dan hipotesis alternative atau Ha adalah sebagai berikut:

   H0 : β = 0, tidak terdapat pengaruh antara UMR terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

   H1 : β > 0, terdapat pengaruh antara UMR terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

   Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai sig. t sebesar 0.000 yang berarti variabel UMR memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,10,

sehingga keputusannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara variabel UMR terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016 dan mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis.

3. Pengujian pengaruh antara angkatan kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016.

   Adapun perumusan hipotesis nihil atau Ho dan hipotesis alternative atau Ha adalah sebagai berikut:

   H0 : $\beta = 0$, tidak terdapat pengaruh antara angkatan kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

   H1 : $\beta > 0$, terdapat pengaruh antara angkatan kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

   Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai sig. t sebesar 0,002 yang berarti tingkat signifikansi variabel angkatan kerja lebih kecil dari 0,10 sehingga keputusannya adalah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel angkatan kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

4. Pengujian pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

   Adapun perumusan hipotesis nihil atau Ho dan hipotesis alternative atau Haadalah sebagai berikut:

   H0 : $\beta = 0$,tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

H1 : $\beta < 0$, terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai sig. t variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,418 yang berarti lebih besar dari 0,10 sehingga keputusannya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

4.2.4 Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Guna membuktikan apakah secara serempak variabel independen yakni Kontribusi Sektor Industri, UMR, angkatan kerja dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah 2013-2016maka digunakan uji F. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$,Berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan antara kontribusi sektor insustri, UMR, angkatan kerja dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terbuka.

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Berarti secara serempak ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi sektor insustri, UMR, angkatan kerja dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

pengangguran Terbuka.

b. *Level of* signifikanα = 0,10.

c. Ketentuan pengujian

Ho diterima apabilan ilai sig. F lebih besar dari 0,10.

Ho ditolak apabila nilai sig. F lebih kecil dari 0,10.

Hasil perhitungan menunjukkan jika sig. adalah 0,000 yang berarti variabel bebes memiliki nilai sig F lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan jika variabel kontribusi sektor insustri, UMR, angkatan kerja dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R2)

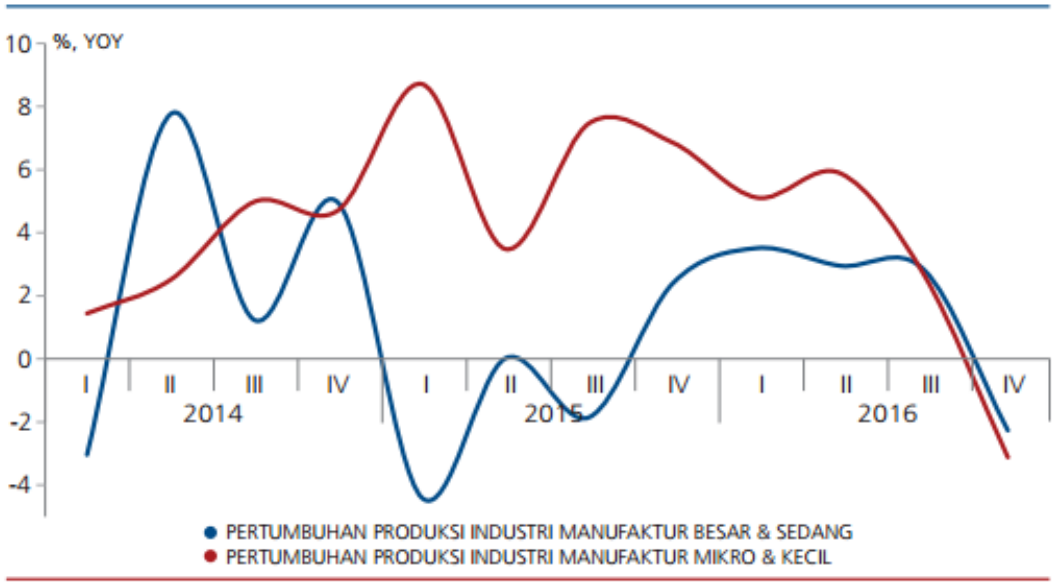
Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan *varians* dari variabel terikatnya. Dari hasil pengujian ditemukan hasil jika nilai R^2 adalah 0,247. Angka ini menunjukkan jika variabel kontribusi sektor insustri, UMR, angkatan kerja dan Pertumbuhan Ekonomi berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran terbuka sebesar22,4 persen sedangkan sisanya sebesar 77,36 persen dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kontribusi Industri Terhadap Pengangguran Terbuka

Hasil analisis dengan menggunakan regresi data panel *(random effect)* ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontribusi sektor industri terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016. Koefisien yang dihasilkan oleh kontribusi sektor industri dalam perekonomian di Jawa Tengah tahun 2013-2016 positif. Hal ini memberikan arti jika semakin baik kontribusi sektor industri maka akan meningkatkan jumlah pengangguran terbuka.

Hasil penelitian ini tentunya bertentangan dengan teori pada umumnya dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja sektor tersebut. Dengan kata lain hubungan sektor industri dengan penyerapan tenaga kerja sangat erat sekali. Purwasih dan Soesatyo (2017) menyatkan jika pertumbuhan sektor industri yang semakin baik maka penyerapan tenaga kerja dapat mengalami peningkatan. Pertumbuhan sektor industri dengan sendirinya dapat membuka kesempatan kerja karena semakin besar kapasitas produksi maka akan semakin besar pula industri dalam membutuhkan tenaga kerja (Purwasih dan Soesatyo, 2017). Namun hasil penelitian ini membuktikan sebaliknya dimana semakin besar kontribusi sektor ekonomi justru akan meningkatkan jumlah pengangguran terbuka. Meningkatnya jumlah pengangguran terbuka dengan meningkatkan kontribusi sektor industri di Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut



Sumber: Bank Indonesia (2017)

Gambar 4.1 Pertumbuhan Produksi Industri Berdasarkan Skala Usaha di Jawa Tengah

Data pada gambar 4.1 di atas menunjukkan jika pada tahun 2017 terjadi penuruan produksi sebesar 3,12% pada industri mikro dan kecil. Demikan halnya pada industri besar dan sedang yang mengalami penurunan sebesar 2,27%. Kendati semua skala industri mengalami penurunana namun kinerja industri besar terutama dalam bidang tekstil dan produk tekstil temasih mencatatkan pertumbuhan tinggi. Dari gambaran ini maka pada industri skala mikro dan kecil mengalami penuruan produksi namun pada industri skala besar dan sedang terutama yang menggunakan barang impor tetap mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan demikian dapat menjelaskan bahwa kendati kontribusi industri dalam perekonomian tinggi namun tidak membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan industri skala besar dan menengah di Jawa Tengah merupakan industri modern yang tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga tidak melakukan penambahan jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasih dan Soesatyo (2017), penelitian Zenda dan Suparno (2017) dimana penelitian mereka menyimpulkan jika pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain pertumbuhan sektor industri yang semakin tinggi maka dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah.

Secara sederhana dapat dijelaskan jika, penyerapan terhadap tenga kerja akan mengalami peningkatakan jika sektor industri yang mengalami pertumbuhan adalah industri mikro dan kecil, akan tetapi pada penelitian ini yang mengalami pertumbuhan adalah sektor industri besar. Industri besar yang mengalami pertumbuhan tidak menyebabkan mereka akan melakukan penambahan tenaga kerja, sehingga walaupun mengalami pertumbuhan tidak akan menjamin akan dapat membuka lapangan kerja baru. Selain itu industri besar pada umumnya lebih memilih menggunakan tenaga mesin daripada tenaga manusia, jadi jika industri mengalami pertumbuhan maka pelaku industri akan menambah atau meningkatkan teknologi dalam produksinya.

4.3.2 Pengaruh UMR Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian ada pengaruh yang signifikan antara variabel UMR terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016.

Menurut Sumarsono (2003) upah terendah yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah pemerintah. Sementara itu Menurut Mankiw (2007) upah minimum merupakan besaran upah minimum yang diterima oleh pekerja dan biasanya ditentukan oleh penentu kebijakan. Dengan adanya

kebijakan umpah minumum maka pemeberi kerja harus mematuhi kebijakan tersebut. Peningkatan UMR pada akhirnya menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dan pada akhirnya perusahaan enggan untuk melakukan perekrutan terhadap tenaga kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjawa dan Soebagiyo (2014) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan jika upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran. Artinya semakin tinggi upah minimum yang diterapkan maka akan semakin menambah angka pengangguran.

Hasil penelitian ini tentunya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjawa dan Soebagiyo (2014) karena dalam penelitian ini besarnya UMR dapat mengurangi pengangguran. Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Marhaeni (2013) dan penelitian Sarimuda dan Soekarnoto (2014) dimana upah minimum regional berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran.

Dari hasil penelitian ini maka naiknya UMR dapat mempengaruhi jumlah pengangguran provinsi Jawa Tenagah secara negatif. Pengaruh negatif ini menunjukkan jika semakin tinggi UMR maka jumlah pengangguran dapat berkurang. Kenaikan UMR secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi masyarakat yang telah memasuki usia kerja untuk mencari pekerjaan baik di daerah asalnya ataupun kedaerah lain yang masih satu provinsi.

Berkuranganya penganguran dari meningkatkan UMR adalah peningkatan UMR meningkatkan daya beli masyarakat. Karena meningkatnya UMR pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan jumlah uang yang beredar pada

masyarakat. Peningkatkan jumlah uang beredar akan meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat pula. Jika jumlah konsumsi meningkat maka jumlah produksi akan ditingkatkan oleh produsen, pada kondisi inilah produsen akan menambah jumlah tenaga kerja terutama para produsen pada usaha kecil dan mikro. Dengan demikian peningkatkan UMR berdampak positif terhadap penyerapan tenga kerja di provinsi Jawa Tengah.

4.3.3 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel angkatan kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

Angkatan kerja dapat dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yangsesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitumemproduksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. (Kusumosuwidho,2010). Sementara itu menurut Zenda dan Suparno (2017) angkatan kerja adalah pendudukusia kerja yang sedang bekerja, sedangtidak bekerja dan sedang mencaripekerjaan. Amri (2007) menyatakan jika peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidakdibarengi dengan perluasan lapangan kerja,sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2010) yang menyimpulkan jika jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap tingkat pengangguran. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Soesatyo (2015) dimana jumlah angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap

tingkat pengangguran.

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

Pertumbuhan ekonomi menurut Kristina (2009) dapat diketahui dengan menghitung perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadin dkk (2013) dimana Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadaptingkat pengangguran. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu daerah akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safuridar (2017) dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan dkk (2016) dimana dalam penelitiannya membuktikan jika Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penangguran.

Johan dkk (2016) menayatakan jika Pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap pengangguran. Kenaikan pada pertumbuhan ekonomi tidak membuat pengangguran mengalami penurunan yang berarti. Hal ini disebabkan karena walaupun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan akan tetapi pengangguran tidak mengalami penurunan yang signifikan, karena pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah ditopang oleh

industri besar yang pada umumnya adalah industri padat modal. Selain itu industri besar pada umumnya adalah lebih banyak memanfaatkan teknologi dari pada menggunakan tenaga manusia untuk meningkatkan efisiensi. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena industri besar di Jawa Tengah tidak melakukan perekrutan tenaga kerja dan lebih mengandalkan tenaga mesin daripada menggunakan tenaga kerja manusia.

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi sektor industri memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016. Artinya semakin tinggi kontribusi sektor industri maka semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016.
2. Variabel UMR dapat penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2013-2016. Artinya semakin tinggi UMR maka akan mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2013-2016.
3. Variabel angkatan kerjadalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016. Artinya semakin banyak angkatan kerja maka akan semakin banyak pula tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

5.2. Keteratasan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian statistik dan pembahasan maka ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Periode penelitian terlalu singkat dimana penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu 2013-2016.
2. Variabel yang penyusun gunakan ada kemungkinan tidak sama, dalam arti setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah tidak memiliki struktur yang sama dalam perekonomian. Sehingga sebagian wilayah ada yang sangat bergantung pada sektor pertanian namun daerah lain adan yang sangat bergantung pada sektor industri.

5.3. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMR dalam penelitian ini merupakan variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penganguran, sehingga kebijakan pemerintah dalam meningkatkan UMR dapat menjadi alternatif dalam mengurangi jumlah pengangguran.
2. Sektor industri dalam penelitian ini justru berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka, sehingga semakin besar kontribusi sektor industri dalam perekonomian maka akan meningkatkan jumlah pengangguran terbuka. Dengan demikian peralihan ekonomi dari pertanian ke insdustri diperlukan kebijakan yang tepat dalam penyerapan tenaga kerja. Pemerintah dapat menerapkan kebijakan agar setiap perusahaan memperiortitaskan pendudukan asli untuk bekerja daripada pendatang.

3. Angkatan kerja dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran terbuka. Dengan demikan pemerintah dapat membuka lapangan kerja baru guna menampung angkatan kerja yang tinggi.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini memberikan indikasi jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Jawa Tengah tidak berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja, dengan kata lain bisa jadi tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari luar provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Amir, 2007. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran* Vol. 1 No. 1,. 2007

Anggoro, Moch Heru dan Yoyok Soesatyo. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Vol 3, No 3 (2015)

Arifin, Imamul dan Gina Hadi. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo

Bank Indonesia. 2017. "Kajian Ekonomi Dan Keuangan RegionalProvinsi jawa Tengah', Diakses dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jateng/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Keuangan-Regional-Provinsi-Jawa-Tengah-Februari-2017.aspx

Desmiwati. 2010. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Upah Buruh Di Indonesia (Analisis Upah Minimum Propinsi Tahun 2001-2008). *Tesis*. Magister Perencanaan Kebijakan Publik Universitas Indonesia

Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015. Kajian Kependudukan. Jakarta: Kementrian Keuangan RI

Glowaki, T dan Richmond, A.K. 2007. *How Government Policies Influence Declining Fertility Rate in Developed Countries.* Middle State Geographer. 40:32-38

Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2003. *Ekonometri Dasar. Penyunting: Sumarno Zain,*Jakarta: Erlangga

Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat

Jogiyanto. 2010. Teori *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE UGM

Johan, Kornelius dkk. 2016. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis* (JIPMB), Volume 13, Nomor 2, November 2016, 20-32

Kementrian Ketenagakerjaan No 21 Tahun 2016 Tentang Ketenagakerjaan

Kuncoro, Murdrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: Penerbit Salemba

Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. 2010. *Dasar-Dasar Demografi Edisi 2, Lembaga Demografi*. Jakarta: LD-FEUI

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga

Marius, Jelamu Ardu. 2004. Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia". *Makalah*, IPB

Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Panjawa, Jihad Lukis dan Daryono Soebagiyo. 2014. "Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 15, Nomor 1, April 2014,48-54

Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi.* Yogyakarta: Beta Offset

Purwasih, Herawati dan Yoyok Soesatyo. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo", Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) | Vol 5, No 1, (2017).

Putro, dan Setiawan. 2013. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi Dan Beban/Tanggungan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode Tahun 1990-2010". *Diponegoro Journal Of Economics*, 3 (2) 2013, 1-14

Rahmadin, dkk. 2013. "Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,* Volume 1, No. 4, November 2013, 59- 66

Safuridar. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No. 1 Maret 2017, 94-106

Samuelson, P. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi

Sari, Anggun Kembar. 2013. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan,* Vol 1, No 02 (2013),1-8

Sarimuda, Tengkoe dan Soekarnoto. 2014. "Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol XXIV, No. 2 Agustus 2014, 106-119

Simanjuntak, P. J. 1996. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta

Sirait, Novlin dan Marhaeni. 2013. "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 2, Februari 2013

Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Aplikasi Kinerja Bank Syariah di Indonesia).* Yogyakarta: Ekonisia.

Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2010. *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

_____.2012. *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono . 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

_____. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja. Grafindo

_____. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan. Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Syam, Syahrina dan Abdul Wahab. 2015. "Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar", *Iqtisaduna*, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015, 35-54

Waisgrais, Sebastian, 2003. Wage Inequality and the Labor Market in Argentina: Labor Institutions, Supplyand Demand in the Period 1980-99. *International Institute For Labor Studies Discussion Paper*. DP/146/200, 1-53, Decent Work Research Programme.

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Pertama.* Yogyakarta: Ekonosia

_____. 2009. Ek*onometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan. Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Winarno, Wing Wahyu, 2009. Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews,Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Yasin, Muhammad. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten Dan Kota, Di Provinsi Jawa Timur Periode 2003-2007". *Skripsi* Universitas Airlangga.

Zenda, Rizki Herdian dan Suparno. 2017. "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*Volume 2, Nomor 1, Maret 2017

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA PENELITIAN

Kab/Kota	Tahun	Kontribusi Industri (%)	UMR (Rp / bulan)	angkatan kerja (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran Terbuka (%)
Cilacap	2013	71,48	887.667	809.796	1,66	6.68
	2014	70,90	1.016.667	780.345	2,92	5.65
	2015	71,06	1.195.667	778.151	5,94	8.01
	2016	70,36	1.527.000	841.406	5,06	6.30
Banyumas	2013	21,44	877.500	765.216	6,97	5.45
	2014	22,55	1.000.000	779.804	5,67	5.37
	2015	23,08	1.100.000	740.512	6,12	6.37
	2016	22,94	1.350.000	823.279	6,05	4.62
Purbalingga	2013	24,90	896.500	473.482	5,27	5.63
	2014	25,60	1.023.000	463.847	4,85	5.13
	2015	25,74	1.101.600	451.955	5,43	4.84
	2016	25,79	1.377.500	489.947	4,75	5.33
Banjarnegara	2013	12,50	835.000	483.125	5,44	4.16
	2014	13,03	920.000	500.421	5,31	4.06
	2015	13,17	1.112.500	488.703	5,47	5.05
	2016	13,26	1.265.000	487.457	5,41	4.72
Kebumen	2013	18,20	835.000	614.356	4,57	3.52
	2014	18,86	975.000	646.434	5,79	3.25
	2015	18,62	1.157.500	616.089	6,28	4.14
	2016	19,41	1.324.600	593.658	4,97	5.58
Purworejo	2013	17,16	849.000	378.607	4,94	5.15
	2014	17,68	910.000	368.602	4,48	5.10
	2015	17,64	1.165.000	374.054	5,37	4.01
	2016	17,58	1.300.000	355.356	5,15	3.64
Wonosoba	2013	16,57	880.000	389.572	4,00	5.82
	2014	16,47	990.000	419.388	4,78	5.34
	2015	16,46	1.166.000	428.556	4,85	4.47
	2016	15,92	1.326.000	422.200	5,25	4.18
Magelang	2013	20,79	942.000	644.755	5,91	6.13
	2014	21,20	1.152.000	668.142	5,38	7.45
	2015	21,22	1.255.000	657.666	5,03	5.16
	2016	21,30	1.410.000	722.295	5,40	2.44
Boyolali	2013	27,56	895.000	544.996	5,83	5.44
	2014	28,33	1.116.000	543.310	5,42	4.95
	2015	28,53	1.197.800	548.328	5,91	2.03

	2016	28,45	1.403.500	523.899	5,27	3.67
Klaten	2013	32,14	871.500	644.722	5,96	5.34
	2014	33,11	1.026.000	630.300	5,84	4.75
	2015	33,43	1.170.000	611.785	5,30	2.51
	2016	33,73	1.400.000	613.345	5,14	4.35
Sukoharjo	2013	38,92	902.000	442.665	5,78	5.98
	2014	39,35	1.150.000	458.046	5,40	4.60
	2015	38,34	1.223.000	449.188	5,69	4.52
	2016	38,32	1.396.000	460.717	5,67	2.27
Wonogiri	2013	14,61	830.000	533.914	4,78	3.61
	2014	15,01	954.000	534.725	5,26	3.45
	2015	15,12	1.101.000	521.058	5,40	3.07
	2016	15,32	1.293.000	544.557	5,22	2.38
Karanganyar	2013	45,16	896.500	452.900	5,69	3.84
	2014	45,65	1.060.000	449.704	5,22	3.54
	2015	45,41	1.226.000	466.504	5,05	3.60
	2016	45,46	1.420.000	472.241	5,37	3.17
Sragen	2013	30,82	864.000	490.389	6,70	5.63
	2014	32,56	960.000	479.572	5,59	6.04
	2015	33,22	1.105.000	486.864	6,05	4.51
	2016	33,87	1.300.000	488.876	5,72	4.55
Grobogan	2013	10,66	842.000	728.775	4,57	6.10
	2014	11,31	935.000	751.484	4,07	4.25
	2015	11,20	1.160.000	723.069	5,96	5.22
	2016	11,27	1.305.000	747.105	4,46	3.02
Blora	2013	10,01	932.000	484.848	5,36	6.23
	2014	10,78	1.009.000	446.214	4,39	4.30
	2015	10,14	1.180.000	465.039	5,36	4.68
	2016	8,53	1.328.500	468.609	23,53	2.85
Rembang	2013	19,02	896.000	340.675	5,43	5.97
	2014	20,84	985.000	322.111	5,15	5.23
	2015	21,27	1.120.000	320.584	5,50	4.51
	2016	21,8	1.300.000	346.570	5,23	3.19
Pati	2013	26,8	927.600	660.007	5,97	7.29
	2014	27,31	1.013.027	649.323	4,64	6.37
	2015	26,99	1.176.500	645.912	5,94	4.43
	2016	26,85	1.310.000	648.233	5,20	3.83
Kudus	2013	81,22	990.000	449.018	4,36	8.07
	2014	81,09	1.150.000	449.416	4,42	5.03
	2015	80,63	1.380.000	451.227	3,90	5.04
	2016	79,93	1.608.200	469.843	2,42	3.56

Jepara	2013	32,95	875.000	596.921	5,39	6.34
	2014	33,42	1.000.000	590.514	4,81	5.09
	2015	33,47	1.150.000	602.188	5,04	3.12
	2016	33,33	1.350.000	640.393	5,02	4.84
Demak	2013	26,9	995.000	545.910	5,27	7.08
	2014	27,77	1.280.000	552.014	4,29	5.17
	2015	27,79	1.535.000	568.501	5,93	6.02
	2016	28,74	1.745.000	574.999	5,04	4.47
Semarang	2013	38,89	1.051.000	550.015	5,97	3.90
	2014	39,26	1.208.000	568.870	5,85	4.38
	2015	39,33	1.419.000	579.075	5,52	2.57
	2016	39,13	1.610.000	607.096	5,27	1.78
Temanggung	2013	24,93	940.000	424.768	5,20	4.87
	2014	25,64	1.050.000	430.682	5,03	3.19
	2015	25,74	1.178.000	429.715	5,21	1.50
	2016	25,86	1.313.000	434.389	5,00	2.97
Kendal	2013	40,1	953.100	499.333	6,22	6.43
	2014	40,24	1.206.000	501.077	5,14	6.15
	2015	40,28	1.383.450	468.158	5,25	7.07
	2016	40,13	1.639.600	484.859	5,60	4.93
Batang	2013	32,56	970.000	386.503	5,88	7.02
	2014	32,93	1.146.000	395.629	5,31	7.42
	2015	32,89	1.270.000	378.320	5,42	4.56
	2016	32,73	1.467.500	388.307	4,93	5.82
Pekalongan	2013	31,46	962.000	430.726	5,99	4.78
	2014	32,08	1.145.000	436.970	4,95	6.03
	2015	32,22	1.271.000	410.990	4,78	5.10
	2016	31,95	1.463.000	461.536	5,16	4.39
Pemalang	2013	18,77	908.000	613.194	5,57	6.48
	2014	20,22	1.066.000	641.579	5,52	7.44
	2015	20,55	1.193.400	592.613	5,58	6.53
	2016	20,60	1.325.000	622.598	5,38	5.59
Tegal	2013	30,33	850.000	635.852	6,73	6.89
	2014	31,23	1.000.000	652.338	5,03	8.47
	2015	31,59	1.155.000	629.471	5,45	9.52
	2016	31,99	1.373.000	696.162	6,37	7.33
Brebes	2013	12,83	859.000	937.100	5,91	9.61
	2014	13,65	1.000.000	844.001	5,30	9.53
	2015	14,10	1.166.550	821.102	5,98	6.49
	2016	14,22	1.310.000	895.712	4,87	8.04
Kota Magelang	2013	14,87	901.500	63.880	6,04	6.75

	2014	15,11	1.037.000	64.382	4,98	7.38
	2015	15,90	1.211.000	61.060	5,11	6.43
	2016	15,76	1.341.000	62.775	5,17	6.68
Kota Surakarta	2013	7,970	915.900	287.511	6,25	7.22
	2014	8,090	1.145.000	275.191	5,28	6.16
	2015	7,960	1222400	284.076	5,44	4.53
	2016	7,840	1418000	271.527	5,32	4.47
Kota Slatiga	2013	29,78	974.000	94.405	6,30	6.21
	2014	30,15	1.170.000	92.268	5,57	4.46
	2015	29,92	1.287.000	90.174	5,17	6.43
	2016	29,53	1.450.953	104.989	5,23	3.96
Kota Semarang	2013	26,45	1.209.100	854.170	6,25	6.02
	2014	26,60	1.423.500	889.295	6,31	7.76
	2015	26,31	1.685.000	888.066	5,80	5.77
	2016	25,82	1.909.000	963.496	5,69	6.61
Kota Pekalongan	2013	21,59	980.000	142.797	5,91	5.28
	2014	21,76	1.165.000	151.553	5,48	5.42
	2015	21,55	1.291.000	149.507	5,00	4.10
	2016	21,31	1.500.000	157.445	5,36	5.05
Kota Tegal	2013	13,87	860.000	129.119	5,67	9.32
	2014	14,19	1.044.000	119.475	5,04	9.20
	2015	14,29	1.206.000	120.665	5,45	8.06
	2016	14,17	1.385.000	124.736	5,46	8.19

LAMPIRAN II STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontribusi Industri	140	7.84	81.22	27.4039	15.15914
UMR	140	830,000.00	1,909,000.00	1,156,741.2929	218,276.40880
Angkatan Kerja	140	61,060.00	963,496.00	502,718.4643	202,682.16255
Pertumbuhan ekonomi	140	1.66	23.53	5.4502	1.68932
Pengangguran terbuka	140	1.50	9.61	5.2864	1.67347
Valid N (listwise)	140				

LAMPIRAN III HASIL *COMMON EFFECT*

Dependent Variable: PT?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/03/18 Time: 21:01
Sample: 2013 2016
Included observations: 4
Cross-sections included: 35
Total pool (unbalanced) observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.422661	0.921945	8.051087	0.0000
KI?	0.001587	0.009665	0.164167	0.8698
UMR?	-1.94E-06	6.48E-07	-2.990976	0.0033
AK?	6.68E-07	6.98E-07	0.958350	0.3396
PE?	-0.054953	0.084221	-0.652483	0.5152

R-squared	0.071729	Mean dependent var	5.265468
Adjusted R-squared	0.044019	S.D. dependent var	1.661101
S.E. of regression	1.624129	Akaike info criterion	3.843129
Sum squared resid	353.4647	Schwarz criterion	3.948686
Log likelihood	-262.0975	Hannan-Quinn criter.	3.886025
F-statistic	2.588593	Durbin-Watson stat	0.833207
Prob(F-statistic)	0.039635		

LAMPIRAN IV HASIL *FIXED EFFECT*

Dependent Variable: PT?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/03/18 Time: 21:02
Sample: 2013 2016
Included observations: 4
Cross-sections included: 35
Total pool (unbalanced) observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.675062	0.720060	9.270148	0.0000
KI?	0.033648	0.011901	2.827416	0.0057
UMR?	-3.08E-06	4.80E-07	-6.423215	0.0000
AK?	2.95E-06	7.51E-07	3.922085	0.0002
PE?	-0.048053	0.062945	-0.763413	0.4470
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP—C	-1.259751			
_BANYUMAS—C	-0.502877			
_PURBALINGGA--C	-0.454632			
_BANJARNEGARA--C	-0.488192			
_KEBUMEN—C	-1.560991			
_PURWOREJO—C	-0.070067			
_WONOSOBA—C	-0.026598			
_MAGELANG—C	0.490191			
_BOYOLALI—C	-1.754986			
_KLATEN—C	-1.736926			
_SUKOHARJO--C	-0.654633			
_WONOGIRI--C	-2.229946			
_KARANGANYAR--C	-2.314487			
_SRAGEN—C	-0.815718			
_GROBOGAN--C	-0.681319			
_BLORA—C	-0.403787			
_REMBANG—C	0.123201			
_PATI—C	-0.249015			
_KUDUS--C	-0.985093			
_JEPARA--C	-1.539872			
_DEMAK--C	0.653836			
_SEMARANG--C	-1.299476			
_TEMANGGUNG--C	-2.272475			
_KENDAL--C	0.349135			
_BATANG--C	1.071763			
_PEKALONGAN--C	0.432491			
_PEMALANG--C	0.896756			
_TEGAL--C	1.724140			
_BREBES--C	2.199156			
_KOTAMAGELANG--C	2.860558			
_KOTASURAKARTA--C	2.298995			
_KOTASLATIGA--C	1.498763			
_KOTASEMARANG--C	1.001548			
_KOTAPEKALONGAN—C	1.263733			

_KOTATEGAL--C	4.121636

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.715472	Mean dependent var	5.265468
Adjusted R-squared	0.607352	S.D. dependent var	1.661101
S.E. of regression	1.040873	Akaike info criterion	3.149845
Sum squared resid	108.3417	Schwarz criterion	3.973186
Log likelihood	-179.9142	Hannan-Quinn criter.	3.484429
F-statistic	6.617358	Durbin-Watson stat	2.404232
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN V HASIL *RANDOM EFFECT*

Dependent Variable: PT?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/03/18 Time: 21:03
Sample: 2013 2016
Included observations: 4
Cross-sections included: 35
Total pool (unbalanced) observations: 139
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.151455	0.712109	10.04264	0.0000
KI?	0.018189	0.009794	1.857099	0.0655
UMR?	-2.71E-06	4.62E-07	-5.862945	0.0000
AK?	2.00E-06	6.54E-07	3.053622	0.0027
PE?	-0.049758	0.061298	-0.811740	0.4184
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-0.220074			
_BANYUMAS--C	-0.103239			
_PURBALINGGA--C	-0.362897			
_BANJARNEGARA--C	-0.546336			
_KEBUMEN--C	-1.362641			
_PURWOREJO--C	-0.216596			
_WONOSOBA--C	-0.227453			
_MAGELANG--C	0.387725			
_BOYOLALI--C	-1.438746			
_KLATEN--C	-1.330635			
_SUKOHARJO--C	-0.439498			
_WONOGIRI--C	-1.953533			
_KARANGANYAR--C	-1.843384			
_SRAGEN--C	-0.584014			
_GROBOGAN--C	-0.554492			
_BLORA--C	-0.526301			
_REMBANG--C	-0.111776			
_PATI—C	-0.161147			
_KUDUS--C	-0.334733			
_JEPARA--C	-1.034877			
_DEMAK--C	0.590988			
_SEMARANG--C	-0.999628			
_TEMANGGUNG--C	-1.955237			
_KENDAL--C	0.375777			
_BATANG--C	0.899429			
_PEKALONGAN--C	0.340331			
_PEMALANG--C	0.761362			
_TEGAL--C	1.610410			
_BREBES--C	2.027436			
_KOTAMAGELANG--C	2.096571			
_KOTASURAKARTA--C	1.503163			
_KOTASLATIGA--C	0.921307			
_KOTASEMARANG--C	0.903421			

_KOTAPEKALONGAN--C	0.831812
_KOTATEGAL--C	3.057506

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	1.246783	0.5893
Idiosyncratic random	1.040873	0.4107

Weighted Statistics			
R-squared	0.224209	Mean dependent var	2.035482
Adjusted R-squared	0.201051	S.D. dependent var	1.189498
S.E. of regression	1.059916	Sum squared resid	150.5385
F-statistic	9.681730	Durbin-Watson stat	1.767462
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.014277	Mean dependent var	5.265468
Sum squared resid	375.3412	Durbin-Watson stat	0.708878

LAMPIRAN VI UJI KESESUAIAN MODEL

UJI CHOW TEST

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.654406	(34,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.366557	34	0.0000

UJI HAUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.771958	4	0.0671